



**Jurnal Kesehatan Medika Sainika Vol 7 (1)**  
**Jurnal Kesehatan Medika Sainika**

<http://jurnal.syedzasaintika.ac.id>

---

**GAMBARAN BERAT PLASENTA TERHADAP BERAT LAHIR BAYI**

Laila Rahmi  
Stikes Syedza Sainika Padang

**ABSTRAK**

Kesadaran Di Provinsi Sumatera Barat jumlah bayi yang lahir dengan BBLR 1125 atau 1,30% dari jumlah bayi yang lahir pada tahun 2014. BBLR mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dari hasil observasi yang telah dilakukan 20 Mei 2015- 15 Juni 2015 di Rumah Bersalin Mutiara Bunda didapatkan bayi dengan berat Lahir kurang dari 2.500 gram yaitu 2.400 gram. Rata-rata pasien persalinan di Rumah bersalin Mutiara Bunda adalah 30 orang perbulan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran berat plasenta terhadap berat lahir bayi di Rumah Sakit Bersalin Mutiara Bunda Padang tahun 2015. Penelitian dengan jenis deskriptif ini dilakukan pada bulan April sampai Juni 2015 di Rumah Sakit Bersalin Mutiara Bunda Padang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi yang lahir 3 bulan terakhir di Rumah Sakit Bersalin Mutiara Bunda Kota Padang yang berjumlah 125 orang, dengan jumlah sampel 31 orang yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik *consecutive sampling*. Data dikumpulkan dengan menimbang berat lahir bayi dan plasenta yang selanjutnya didokumentasikan ke dalam format pengumpulan data, kemudian diolah serta dianalisis dengan analisis univariat secara manual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 31 ibu bersalin di Rumah Sakit Bersalin Mutiara Bunda, terdapat 5 orang bayi (16,1%) yang lahir dengan berat yang tidak normal, dan terdapat 5 plasenta (16,1%) lahir dengan berat yang tidak normal. Sebagian kecil (16,1%) bayi lahir dengan dengan berat lahir tidak normal dan sebagian kecil (16,1%) plasenta lahir dengan berat lahir tidak normal di Rumah Sakit Bersalin Mutiara Bunda Padang Tahun 2015. Diharapkan kepada RSB Mutiara Bunda Padang dapat lebih meningkatkan promosi kesehatan tentang Kesehatan Ibu selama Hamil.

**Kata Kunci:** Berat plasenta, Berat lahir bayi

**PENDAHULUAN**

Upaya untuk meningkatkan kualitas manusia harus dimulai sedini mungkin sejak janin dalam kandungan dan sangat tergantung kepada kesejahteraan ibu termasuk

kesehatan dan keselamatan reproduksinya. Oleh karena itu upaya meningkatkan status kesehatan ibu dan anak di Indonesia menjadi salah satu program prioritas (Setyowati, 2010).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan janin yaitu faktor kelainan janin, faktor etnik dan ras diantaranya disebabkan oleh faktor genetik dan lingkungan, serta faktor kelainan kongenital yang berat pada bayi sehingga seringkali mengalami retardasi pertumbuhan sehingga berat badan lahirnya rendah. Selain itu faktor maternal juga mempengaruhi pertumbuhan janin, faktor tersebut diantaranya konstitusi ibu yaitu jenis kehamilan ganda atau tunggal, serta keadaan lingkungan ibu. Faktor plasenta juga mempengaruhi pertumbuhan janin yaitu besar dan berat plasenta, tempat melekat plasenta pada uterus, tempat insersi tali pusat, kelainan plasenta (Sistiarani, 2008).

Berat badan merupakan ukuran antropometrik yang terpenting, dipakai pada setiap kesempatan memeriksa kesehatan anak pada semua kelompok umur. Berat badan merupakan hasil peningkatan/ penurunan antara lain tulang, otot, lemak, cairan tubuh. Berat badan dipakai sebagai indikator terbaik pada saat ini untuk mengetahui keadaan gizi dan tumbuh

kembang anak. Kualitas bayi baru lahir juga dapat diketahui melalui pengukuran berat badan bayi setelah dilahirkan (Sistiarani, 2008).

Pengukuran berat badan bayi baru lahir dapat dilakukan dengan menggunakan timbangan yang relatif murah, mudah dan tidak memerlukan banyak waktu. Berat badan bayi lahir dapat diklasifikasikan menjadi 2 yaitu berat badan lahir normal (BBLN) (Sistiarani, 2008).

Berat badan lahir memiliki hubungan yang berarti dengan berat plasenta terutama luas permukaan villus plasenta. Aliran darah uterus juga transfer oksigen dan nutrisi plasenta dapat berubah pada berbagai penyakit vaskular yang diderita ibu. Disfungsi plasenta yang terjadi sering berakibat gangguan pertumbuhan janin (Sistiarani, 2008).

Fungsi plasenta adalah memberikan makanan kepada janin, ekskresi hormon, respirasi janin, membentuk hormon estrogen, menyalurkan berbagai antibodi dari ibu, sebagai barrier terhadap janin dari kemungkinan masuknya mikroorganisme atau kuman (Sulistiyawati, 2011).

Prevalensi berat lahir bayi diperkirakan 15 % dari seluruh kelahiran di dunia dengan batasan 3,3-38% dan lebih sering kali terjadi di negara berkembang atau sosio-ekonomi rendah. Secara statistik menunjukkan 90% kejadian BBLR di dapat di negara berkembang dengan angka kematian 35 kali lebih tinggi dibandingkan pada bayi dengan berat badan lahir lebih dari 2500 gram. BBLR termasuk faktor utama dalam peningkatan mortalitas, morbiditas dan disabilitas neonatus, bayi dan anak serta memberikan dampak jangka panjang terhadap kehidupan di masa depan. Angka kejadian di Indonesia sangat bervariasi antara daerah. Jumlah BBLR di Indonesia diperkirakan mencapai 350 ribu bayi setiap tahunnya (Kemenkes RI, 2012).

Di Provinsi Sumatera Barat jumlah bayi yang lahir dengan BBLR 1125 atau 1,30% dari jumlah bayi yang lahir pada tahun 2014. BBLR mengalami kenaikan setiap tahunnya (Kemenkes RI, 2012).

Dari hasil observasi yang telah dilakukan 1 Maret 2015- 20 Maret 2015 di Rumah Sakit Bersalin

Mutiara Bunda didapatkan bayi dengan berat Lahir kurang dari 2.500 gram yaitu 2.400 gram. Rata-rata pasien persalinan di Rumah Sakit Bersalin Mutiara Bunda adalah 30 orang perbulan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah Gambaran Berat Plasenta terhadap berat lahir bayi di Rumah Sakit Bersalin Mutiara Bunda tahun 2015 ?”

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah *deskriptif* yang bertujuan untuk mengetahui gambaran berat plasenta dengan berat lahir di Rumah Bersalin Sakit Bersalin Mutiara Bunda Kota Padang tahun 2015. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Bersalin Mutiara Bunda Kota Padang pada bulan Mei 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi yang lahir 3 bulan terakhir di Rumah Sakit Bersalin Mutiara Bunda Kota Padang yang berjumlah 125 orang, dengan sampel berjumlah 31 orang yang diperoleh berdasarkan Arikunto (2006). Sampel diambil dengan

teknik *concecutive sampling*. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah Ibu Bersalin yang bersedia menjadi responden.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer (diperoleh langsung oleh peneliti dari ibu bersalin dengan cara menimbang plasenta serta menimbang berat badan bayi setelah lahir, pada lembar observasi yang telah disediakan), dan data sekunder (diperoleh dari Rumah Sakit Bersalin Mutiara Bunda Kota Padang pada tahun 2014). Data dikumpulkan melalui penimbangan yang dilakukan kepada bayi baru lahir dan plasenta yang dilahirkan, dan kemudian didokumentasikan ke dalam format pengumpulan data. Data diolah secara manual yang

dimulai dari pemeriksaan data (*editing*), pengkodean data (*coding*), memasukkan data (*Entry*), dan pembersihan data (*Cleaning*). Selanjutnya data dianalisis dengan analisis univariat, yang digunakan untuk mendapatkan distribusi frekuensi dari variabel independen dan variabel dependen sehingga diketahui variasi dari masing-masing variabel.

#### HASIL PENELITIAN

Dari pengumpulan data yang telah dilakukan pada Mei 2015 tentang Gambaran Berat Plasenta terhadap Berat Lahir Bayi di Rumah Sakit Bersalin Mutiara Bunda Padang Tahun 2015 dengan 31 orang responden didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi berdasarkan Umur Ibu di Rumah Sakit Bersalin Mutiara Bunda Padang Tahun 2015**

No.	Umur Ibu	F	%
1.	Kurang dari 20 tahun	-	-
2.	20 – 35 tahun	29	93,5
3.	Lebih dari 35 tahun	2	6,5
Jumlah		31	100

Dari tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa dari 31 ibu bersalin di Rumah Sakit Bersalin Mutiara Bunda, terdapat 29 orang ibu bersalin

(93,5%) berusia 20 – 35 tahun, dan terdapat 2 orang ibu bersalin (6,5%) berusia di atas 35 tahun.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi berdasarkan Usia Kehamilan Ibu di Rumah Sakit Bersalin Mutiara Bunda Padang Tahun 2015**

No.	Usia Kehamilan	F	%
1.	Kurang dari 37 minggu	-	-
2.	37 – 40 minggu	31	100
3.	Lebih dari 40 minggu	-	-
Jumlah		31	100

Dari tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa dari 31 ibu bersalin di Rumah Sakit Bersalin Mutiara Bunda, seluruhnya atau 31 orang ibu bersalin (100%) melahirkan dengan usia kehamilan kurang dari 37-40 minggu

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi berdasarkan Berat Lahir Plasenta di Rumah Sakit Bersalin Mutiara Bunda Padang Tahun 2015**

No.	Usia Kehamilan	F	%
1.	Kurang dari 500 gram	3	9,7
2.	500 – 700 minggu	26	83,9
3.	Lebih dari 700 minggu	2	6,4
Jumlah		31	100

Dari tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa dari 31 ibu bersalin di Rumah Sakit Bersalin Mutiara Bunda, terdapat 3 plasenta (9,7%) lahir dengan berat kurang dari 500 gram, 26 plasenta (83,9%) lahir dengan berat 500-700 gram, dan 2 plasenta (6,4%) lahir dengan berat lebih dari 700 gram.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berat Lahir Bayi di Rumah Sakit Bersalin Mutiara Bunda Padang Tahun 2015**

No.	Berat Lahir Bayi	F	%
1.	Tidak Normal	5	16,1
2.	Normal	26	83,9
Jumlah		31	100,0

Dari tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa dari 31 ibu bersalin di Rumah Sakit Bersalin Mutiara Bunda, terdapat 5 orang bayi (16,1%) yang lahir dengan berat yang tidak normal, dan 26 orang bayi (83,9%) yang lahir dengan berat yang normal.

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berat Lahir Plasenta di Rumah Sakit Bersalin Mutiara Bunda Padang Tahun 2015**

No.	Berat Lahir Plasenta	F	%
1.	Tidak Normal	5	16,1
2.	Normal	26	83,9
Jumlah		31	100,0

Dari tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa dari 31 ibu bersalin di Rumah Sakit Bersalin Mutiara Bunda, terdapat 5 plasenta (16,1%) lahir

dengan berat yang tidak normal, dan 26 plasenta (83,9%) lahir dengan berat yang normal.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Berat Plasenta**

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 31 ibu bersalin di Rumah Sakit Bersalin Mutiara Bunda, terdapat 5 plasenta (16,1%) lahir dengan berat yang tidak normal, dan 26 plasenta (83,9%) lahir dengan berat yang normal.

Plasenta adalah organ yang sangat penting untuk menjaga kelangsungan kehamilan, karena plasenta berperan untuk pertukaran O<sub>2</sub> dan transfer nutrisi dalam pertumbuhan janin. Struktur dan fungsi plasenta akan sangat menentukan pertumbuhan janin. Untuk pertumbuhan janin dibutuhkan penyaluran zat asam, vitamin dan mineral dari ibu ke janin dan pembuangan CO<sub>2</sub> serta sisa

metabolisme janin ke peredaran darah ibu (Wiknjastro, 2005).

Berat plasenta dapat dikatakan tidak normal jika berat plasenta < 500 gram dan > 700 gram, plasenta dengan berat lahir yang tidak normal dapat mengakibatkan terganggunya pertumbuhan pada janin di dalam kandungan ibu.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, sebagian kecil plasenta lahir dengan berat lahir yang tidak normal. Hal ini berarti, hanya sedikit sekali plasenta yang berisiko terhadap berat lahirnya. Dilihat dari umur ibu bersalin, 93,5% ibu bersalin pada rentang usia 20-35 tahun, artinya ibu hamil juga pada rentang usia reproduktif dimana pada rentang usia inilah seorang ibu dianjurkan untuk hamil dan melahirkan agar alat-alat

reproduksi mampu bekerja sesuai dengan fungsi fisiologisnya.

Berdasarkan wawancara dengan responden yang berat plasentanya lahir tidak normal ibu mengatakan tidak terlalu memperhatikan makanan sebagai sumber nutrisi ibu selama hamil, sehingga hal ini bisa saja mempengaruhi perkembangan plasenta selama masa kehamilan.

## **2. Berat Lahir Bayi**

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dari 31 ibu bersalin di Rumah Sakit Bersalin Mutiara Bunda, terdapat 5 orang bayi (16,1%) yang lahir dengan berat yang tidak normal, dan 26 orang bayi (83,9%) yang lahir dengan berat yang normal.

Berat lahir bayi normal adalah bayi dengan berat bayi lahir lebih dari 2500 gram. Bayi baru lahir normal adalah bayi yang lahir pada usia kehamilan 37 sampai 42 minggu dan berat badan lahir 2500 - 4000 gram (Dewi, 2012).

Alhusna 2011 dalam penelitiannya ditemukan ibu bersalin yang bayinya kurang dari 2500 gram, berat ini dipengaruhi oleh asupan nutrisi yang tidak baik oleh ibu,

karena ibu memiliki ekonomi yang rendah.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, sebagian kecil bayi lahir dengan berat lahir yang tidak normal. Hal ini berarti, hanya sedikit sekali bayi yang berisiko terhadap berat lahirnya. Dilihat dari umur ibu bersalin, 93,5% ibu bersalin pada rentang usia 20 – 35 tahun, artinya ibu hamil juga pada rentang usia reproduktif dimana pada rentang usia inilah seorang ibu dianjurkan untuk hamil dan melahirkan agar alat-alat reproduksi mampu bekerja sesuai dengan fungsi fisiologisnya.

Menurut asumsi peneliti berat lahir bayi yang tidak normal dipengaruhi oleh berat plasenta yang tidak normal. Hal ini terjadi karena pertumbuhan dan perkembangan janin sangat dipengaruhi oleh kondisi plasenta.

## **KESIMPULAN**

Setelah dilakukan penelitian tentang Gambaran Berat Plasenta terhadap Berat Lahir Bayi di Rumah Sakit Bersalin Mutiara Bunda Padang Tahun 2015 dengan 31 orang responden didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagian kecil (16,1%) bayi lahir dengan dengan berat lahir tidak normal di Rumah Sakit Bersalin Mutiara Bunda Padang Tahun 2015.
2. Sebagian kecil (16,1%) plasenta lahir dengan berat lahir tidak normal di Rumah Sakit Bersalin Mutiara Bunda Padang Tahun 2015.

#### SARAN

1. Perlu meningkatkan promosi kesehatan tentang kesehatan ibu selama hamil agar muncul kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan ibu hamil bukan dari mulainya kehamilan tetapi mulai dari niat pasangan suami istri tersebut untuk hamil, sehingga fisik ibu hamil dapat dipersiapkan lebih awal.
2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang hubungan berat lahir bayi dan selanjutnya menggali lebih banyak faktor predisposisi lain yang berhubungan dengan berat lahir bayi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2010. *Prosedur penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Alhusna, 2011. Hubungan berat plasenta dengan berat lahir bayi (<http://pps.unud.ac.id/pdf/2011>)
- Benson, 2009. *Buku saku Obstetri dan fisiologi*. Jakarta: EGC
- Bobak. L, 2004. *Keperawatan Maternitas*, Jakarta:EGC
- Cunningham. F.G, 2005. *Obstetri William*, Edisi 21, Jakarta: EGC
- Handerson, cristine. 2007. *Buku ajar fisiologi Kedokteran*, Jakarta: EGC
- Hilli. A. L, 2009. *The effect of Maternal anemia on cor blood Haemoglobin & NewbornBirth weight* ([www.uobabylyon.edu.iq](http://www.uobabylyon.edu.iq))
- Kusumawati, 2010. *Buku ajar keperawatan Kesehatan*.Edisi 2, Jakarta: EGC
- Muslihatun, Wafi Nur. 2010. *Asuhan Neonatus, bayi, dan balita*, Yogyakarta: Fitramaya
- Notoatmodjo, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta:Rineka cipta
- Nursalam, 2003. *Konsep penerapan metodologi ilmu keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Oxorn. Harry, 2003. *Pengantar Kuliah Obstetri*, Jakarta: EGC
- Setianingrum, Susiana. 2005. *Berat Badan Lahir Bayi*, jakarta: EGC
- Sistriarani, 2008. *Faktor maternal dan kualitas pelayanan antenatal yang beresiko terhadap kejadian berat badan lahir rendah*,

(<http://pps.unud.ac.id/thesis/pdf/2012>)

Soetjiningsih, 1995. *Tumbuh kembang anak*, Jakarta:EGC Sulistiawati, 2011. *Asuhan kebidanan pada masa kehamilan*, jakarta:salemba medika  
Syaifuddin, 2009. *Kebidanan Komunitas*, Jakarta: EGC Winkjosastro, 2005. *Ilmu Kebidanan edisi 3*, Jakarta:EGC